

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN BUMDES DI DESA RADAMASA, KECAMATAN GOLEWA SELATAN, KABUPATEN NGADA.

Konfridus Roynaldus Buku^{1*}, Oktavianus Daluamang Payong², Antonius.A. Kaki Naga³

^{1,2,3}STPM Santa Ursula

*email: konfridusbuku@gmail.com

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah instrumen penting dalam pengembangan ekonomi dan sosial di tingkat desa. BUMDES memungkinkan penduduk desa untuk mengelola sumber daya lokal mereka dengan lebih efisien, menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Desa Radamasa, salah satu desa di Kabupaten Ngada, menghadapi tantangan serupa. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor pertanian, pariwisata, dan kerajinan lokal, desa ini belum memiliki BUMDES yang aktif dan berfungsi dengan baik. Pembentukan dan pengelolaan BUMDES yang efektif dapat menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Radamasa. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pembentukan BUMDES di Desa Radamasa, Kabupaten Ngada, sehingga dengan terbentuknya kelembagaan BUMDES. Melalui pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini telah terbentuk BUMDES Desa Radamasa yang diberi nama BUMDES Nola Wonga. BUMDES ini bergerak dibidang ketahanan pangan melalui program hortikultura. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah menghasilkan sejumlah dokumen berupa AD/ART, Perdes, Analisis Usaha dan RAB ketahanan pangan. Selain itu kegiatan ini telah memberikan pemahaman kepada pemerintah desa Radamasa serta anggota tim BUMDES tentang tata cara pembentukan dan pengelolaan BUMDES. Melalui kehadiran BUMDES diharapkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Radamasa dapat terwujud dengan baik.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Pendampingan; Pembentukan; Bumdes; Desa Radamasa

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUMDES) are important instruments in economic and social development at the village level. BUMDES enables villagers to manage their local resources more efficiently, create business opportunities, increase income, and improve their quality of life. Radamasa Village, a village in Ngada Regency, faces similar challenges. Despite its significant potential in the agriculture, tourism, and local crafts sectors, the village does not yet have an active and well-functioning BUMDES. The establishment and effective management of BUMDES can be a good solution to improve the economic and social welfare of the Radamasa Village community. This Community Service Program (PKM) activity aims to assist in the formation of BUMDES in Radamasa Village, Ngada Regency, thus forming a BUMDES institution. Through the assistance provided in this PKM activity, a BUMDES named BUMDES Nola Wonga has been established in Radamasa Village. This BUMDES operates in the field of food security through a horticulture program. This Community Service activity has produced several documents in the form of AD/ART, Perdes, Business Analysis and RAB for food security. Furthermore, this activity has provided the Radamasa village government and BUMDES team members with an understanding of the procedures for establishing and managing a BUMDES. The presence of BUMDES is expected to effectively empower the community in Radamasa Village.

Keywords: Community Empowerment; Mentoring; Establishment; Village-Owned Enterprises; Radamasa Village

1. PENDAHULUAN

Konsep pemberdayaan ekonomi lokal menekankan pentingnya menggerakkan potensi sumber daya lokal untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa dilakukan untuk mengembangkan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di desa (Rakhmadian, 2022). BUMDES merupakan salah satu instrumen untuk mencapai tujuan

ini dengan mengelola dan mengoptimalkan sumber daya lokal (Muchlis & Hartarto, 2022). BUMDES merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah BUMDES didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Keberadaan dan kinerja BUMDES harus mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDES merupakan usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan dari dibentuknya BUMDES merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan. Keberadaan BUMDES ini juga diperkuat oleh UU Nomor 6 Tahun 2014 yang dibahas dalam BAB X pasal 87-90 antara lain menyebutkan bahwa pendirian BUMDES disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan (Fitrianto,2016).

Jenis usaha yang dikelola oleh BUMDES telah diatur di dalam peraturan menteri meliputi jasa, penyaluran sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, dan atau industri kecil dan rumah tangga dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan potensi desa. Dari berbagai usaha yang dilakukan oleh BUMDES ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Fitrianto,2016). Dalam artian bahwa BUMDES memiliki peranan penting dalam usaha pembangunan dan pemberdayaan masyarakat tidak saja dalam kapitalisasi ekonomi akan tetapi juga bermuara pada kesejahteraan sosial.

BUMDES sebagai instrumen merupakan modal sosial (social capital) yang diharapkan dapat menjembatani upaya peningkatan kesejahteraan di pedesaan. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan langkah strategis dan taktis guna mengintegrasikan potensi, kebutuhan pasar, dan penyusunan desain lembaga tersebut ke dalam suatu perencanaan. Hal ini tentunya dengan memperhatikan potensi-potensi lokal yang dimiliki serta dukungan kebijakan dari pemerintah. Logika pendirian BUMDES didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berbagai cerita sukses tentang eksistensi BUMDES menunjukkan bahwa, BUMDES memungkinkan penduduk desa untuk mengelola sumber daya lokal mereka dengan lebih efisien, menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Leda, 2021). Di sisi lain berdasarkan hasil penelitian tentang BUMDES di beberapa wilayah lainnya ditemukan bahwa BUMDES belum memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat disebabkan karena rendahnya sosialisasi, rendahnya partisipasi masyarakat dan keterbatasan sumber daya manusia (Buku,2023). Tata Kelola yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dari BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Ngada, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang kaya, namun masih banyak desa yang belum memiliki BUMDES atau belum mampu mengelola BUMDES dengan baik. Desa Radamasa, salah satu desa di Kabupaten Ngada, menghadapi tantangan serupa. Desa Radamasa merupakan sebuah desa baru yang diresmikan sejak tahun 2022. Saat ini Desa Radamasa masih dikepalai oleh seorang penjabat Kepala Desa yang ditunjuk

melalui SK Bupati Kabupaten Ngada. Sebagai sebuah desa baru, berbagai stakeholder yang ada menginginkan agar Desa ini dapat berkembang dan mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya. Desa ini memiliki sejumlah potensi baik di sektor pertanian, peternakan dan pariwisata. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor pertanian, peternakan dan pariwisata, desa ini belum memiliki BUMDES yang aktif, sehingga belum mampu memaksimalkan berbagai potensi tersebut. Di sisi lain berbagai stakeholder yang ada di Desa Radamasa belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam mendirikan BUMDES. Pembentukan dan pengelolaan BUMDES yang efektif dapat menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Radamasa.

Pembentukan dan pengelolaan BUMDES bukanlah tugas yang mudah. Pengeloaan BUMDES memerlukan keterampilan, kualitas sumber daya manusia dan manajemen usaha yang baik untuk mengelola dengan efisien. Pengetahuan yang baik tentang BUMDES turut menjadi kunci keberhasilan (Kuratko & Morris, 2015). Karenanya diperlukan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang cukup dalam manajemen usaha, serta dukungan teknis yang memadai untuk memastikan BUMDES dapat beroperasi dengan baik (Buku & Payong, 2023). Di sisi lain BUMDES yang sehat dan baik harus juga didukung oleh tata kelola yang baik yang dimulai dari tahapan pembentukan hingga teknis pelaksanaannya. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan yang tepat sangat penting untuk membantu desa-desa seperti Radamasa dalam mengembangkan BUMDES yang berhasil.

Dengan demikian kegiatan PKM ini, bertujuan untuk memberikan pendampingan awal dalam pembentukan BUMDES di Desa Radamasa, Kabupaten Ngada. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kerja sama dengan pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. METODE

Pendampingan pembentukan BUMDES ini menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) serta dipadukan dengan diskusi secara online melalui media group whatsapp dengan beberapa tahapan pelaksanaan. Berikut adalah tahapan untuk proyek Pengabdian Kepada Masyarakat dalam pendampingan pembentukan BUMDES di Desa Radamasa, Kabupaten Ngada:

a. Persiapan dan Perencanaan:

- 1) Kerjasama dengan Pemerintah Desa: Mendiskusikan rencana pembentukan BUMDES dengan pemerintah daerah setempat dan mendapatkan dukungan serta petunjuk, termasuk menindaklanjuti permintaan dari Pemerintah Desa dalam memberikan pendampingan pembentukan BUMDES.
- 2) Identifikasi Masalah: Identifikasi masalah dan potensi di Desa Radamasa yang dapat di atasi dengan pendirian BUMDES.

b. Implementasi Pendampingan:

- 1) Pendampingan awal Persiapan Pembentukan BUMDES: Membantu dalam proses pembentukan BUMDES diawali dengan sosialisasi tahapan pembentukan BUMDES.
- 2) Pendampingan: membantu mendampingi membentuk struktur organisasi, penyusunan AD-ART, SOP dan Perdes tentang BUMDES.
- 3) Pelatihan dan Kapasitasi: Mengadakan pelatihan dan kapasitasi bagi pengurus BUMDES tentang manajemen tata kelola BUMDES.

c. Monitoring dan Evaluasi:

- 1) Pemantauan Proses: Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap proses pembentukan BUMDES.
- 2) Evaluasi: Melakukan evaluasi berkala untuk menilai keberhasilan pendampingan dan keberlanjutan BUMDES.

Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, PKM ini bertujuan memberikan manfaat yang nyata bagi Desa Radamasa, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada, dalam bentuk pendirian BUMDES yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial di desa tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2025. Kegiatan ini terutama melibatkan tim BUMDes Desa Radamasa bersama dengan pemerintah Desa Radamasa. Untuk mengukur tingkat ketercapaian kegiatan dilakukan melalui evaluasi pretest dan posttest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahapan Persiapan dan Perencanaan

Pada tahapan ini fokus utama kegiatan adalah menyusun rencana teknis kegiatan dengan berdiskusi bersama pemerintah Desa Radamasa sebagai langkah awal proses pembentukan BUMDes Desa Radamasa yang kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah dan potensi yang dimiliki oleh Desa Radamasa. Menurut Deradjat M. Sasoko (2022), kesuksesan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya bergantung pada ketepatan dalam menyusun perencanaan. Sebelum menjalankan aktivitas, organisasi perlu menetapkan hal-hal yang harus dilakukan, metode pelaksanaannya, waktu pelaksanaan, dan pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut (Sasoko, 2022). Tahap ini berfungsi untuk memastikan seluruh komponen organisasi yang terlibat memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, metode, strategi, dan langkah-langkah yang akan diambil (Almuarif, 2023). Dengan perencanaan yang matang, organisasi dapat mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul dan meminimalkan risiko kesalahan atau ketidakselarasan selama pelaksanaan program. Perencanaan yang baik memungkinkan kegiatan dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud.

Pada tahapan awal ini tim PKM melakukan koordinasi dan berdiskusi bersama dengan pemerintah Desa Radamasa berkaitan dengan tujuan kegiatan pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan pemerintah Desa Radamasa ditemukan bahwa Desa ini awalnya telah menginisiasi pembentukan BUMDes pada tahun 2023 namun hingga saat ini berbagai dokumen serta kegiatan-kegiatan usaha tidak dilaksanakan dengan baik. Akar masalah utamanya adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami sejumlah tahapan pembentukan dan pengelolaan BUMDes. Didorong oleh tuntutan pemerintah pusat saat ini yang mengharuskan setiap desa memiliki BUMDes dalam mendukung kegiatan ketahanan pangan dan program makan bergizi gratis (MBG) maka pemerintah Desa Radamasa merasa perlu untuk segera memantapkan pembentukan dan pengelolaan BUMDes Desa Radamasa. Berdasarkan hasil koordinasi disepakati untuk dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dan untuk memudahkan koordinasi maka disepakati untuk dibuatkan *group whatsapp* sebagai wadah untuk bertukar informasi dan diskusi terkait progres kegiatan.



Gambar 1. Koordinasi dan menggali akar masalah bersama Pemerintah Desa Radamasa

b. Tahapan Implementasi Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan BUMDES diawali dengan sosialisasi dan diskusi tahapan pembentukan BUMDES yang kemudian dilanjutkan dengan proses pemetaan potensi desa. Pada kegiatan sosialisasi dan diskusi tahapan pembentukan BUMDES maka aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan menyampaikan informasi tentang tahapan pembentukan BUMDES serta bersama-sama berdiskusi tentang berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Radamasa yang kemudian akan dijadikan sebagai unit usaha. Kegiatan ini dilakukan sebelum dilakukan musyawarah Desa untuk membentuk BUMDES bersama dengan berbagai dokumen yang diperlukan.

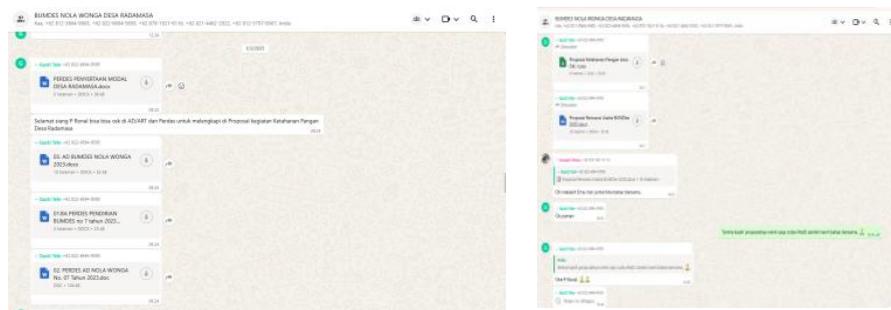
Sosialisasi dimulai dengan memaparkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam mendirikan dan mengelola BUMDES yakni meliputi sosialisasi, musyawarah desa untuk membentuk tim perumus, kajian potensi dan penyusunan AD/ART, penyusunan dan pengkajian rancangan Peraturan Desa (Perdes), musyawarah desa kedua untuk penetapan, penetapan pengurus dengan SK Kepala Desa, pendaftaran Badan Hukum melalui Sistem Informasi Desa (SID) Kementerian Desa, dan penetapan modal awal. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi bersama dengan menggunakan metode FGD. Berdasarkan hasil diskusi ditemukan bahwa Desa Radamasa telah melakukan musyawarah Desa dan telah ditetapkan tim BUMDES dan telah memiliki nama BUMDES yakni BUMDES Nola Wonga. Namun belum didukung dengan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sehingga bertolak dari hal tersebut maka dilanjutkan dengan kajian potensi dan penyusunan AD/ART, penyusunan Perdes, Musyawarah Penetapan, pendaftaran badan hukum dan penetapan modal awal serta penyusunan analisis usaha dan Rencana Anggaran dan Biaya (RAB). Dalam melakukan analisis usaha dan penyusunan RAB akan disesuaikan dengan program pemerintah pusat yakni berkaitan dengan program ketahanan pangan.



Gambar 2. Sosialisasi dan pemetaan potensi Desa Radamasa

Bertolak dari hasil sosialisasi dan diskusi berkaitan dengan tahapan pembentukan dan pengelolaan BUMDES maka disepakati untuk segera menyusun AD/ART, Perdes,

Analisis Usaha dan penyusunan RAB sebelum dilakukan musyawarah penetapan. Pada kesempatan ini secara garis besar diberi gambaran tentang penyusunan AD/ART, Perdes, Analisis Usaha dan penyusunan RAB sehingga selanjutnya proses diskusi tentang penyusunan dokumen-dokumen terkait dilakukan secara *online* melalui *group whatsapp*. Dengan demikian tahapan selanjutnya adalah penyusunan dokumentasi pendukung yang dilakukan secara online melalui *group whatsapp*.



Gambar 3. Gambar screenshots proses diskusi melalui *group whatsapp*

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan secara online melalui *group whatsapp* maka disepakati draft AD/ART, Perdes, Analisis Usaha dan RAB. Sehingga bertolak dari hasil tersebut maka disepakati untuk segera dilakukan Musyawarah Desa dalam rangka penetapan. Dengan demikian pemerintah desa akan berkoordinasi dengan pihak Badan Permusyawaratan Desa untuk dapat melakukan MUSDES penetapan BUMDES bersama dengan dokumen-dokumen pendukung lainnya, sehingga program ketahanan pangan yang digagas oleh pemerintah pusat dapat segera ditindaklanjuti. Berdasarkan hasil koordinasi dengan BPD maka disepakati untuk dilakukan Musyawarah Desa penetapan BUMDES beserta dokumen lainnya.



Gambar 4. Musyawarah Desa Penetapan BUMDES

Musyawarah Desa dihadiri oleh sejumlah masyarakat Desa Radamasa, pemerintah Desa Radamasa dan juga BPD sebagai penyelenggara. Berdasarkan hasil musyawarah desa disepakati BUMDES Desa Radamasa diberi nama BUMDES Nola Wonga. Selain itu disepakati juga pengurus BUMDES, berserta dengan sejumlah dokumen pembentukan BUMDES. Musdes ini juga kemudian menyepakati unit usaha holtikultura dalam mendukung program ketahanan pangan dan juga disepakati adanya penyertaan modal dari dana desa sebesar Rp137,873,000. Musyawarah Desa ini dibuktikan dengan adanya berita acara Musdes yang ditandatangani oleh para pihak. Dengan adanya Musdes ini maka telah terbentuk BUMDES Desa Radamasa secara sah. Tahapan selanjutnya adalah bertolak dari hasil musdes maka pengurus BUMDES dan pemerintah Desa Radamasa akan berkoordinasi dengan tim pendampingan dari kecamatan untuk melakukan proses pendaftaran badan hukum serta pemantapan analisis

usaha dan RAB agar sesuai dengan program pemerintah pusat. Tim PKM tetap melakukan pendampingan selama proses koordinasi berlangsung sehingga dapat memastikan bahwa BUMDES dapat melaksanakan berbagai program kerja dan dapat mengelola usahanya dengan baik. Diharapkan bahwa program pendampingan ini terus berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pemberdayaan masyarakat Desa Radamasa.

c. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada saat kegiatan untuk memastikan bahwa mitra dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Monitoring dilakukan selama proses kegiatan berlangsung dengan melakukan pemantauan terus-menerus terhadap proses pembentukan BUMDES. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Melalui evaluasi, organisasi dapat memahami efektivitas dari program yang dijalankan dan mengevaluasi kemampuan anggota dalam menerapkan keterampilan atau pengetahuan yang telah diajarkan (Mahyadi & Mochammad Isa Anshori, 2023). Evaluasi yang baik biasanya dilakukan secara berkelanjutan, baik sebelum, selama, maupun setelah kegiatan, dengan metode, etika, prosedur, dan sistem, untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya (Hina et al., 2024). Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pendampingan dan keberlanjutan BUMDES.

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan di awal dan diakhir kegiatannya yakni kegiatan pretest dan posttest melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada tim mitra BUMDES Desa Radamasa sebanyak 6 orang. Evaluasi pretest dilakukan diawal untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mitra tentang tahapan atau proses pembentukan BUMDES. Berdasarkan hasil pretest ditemukan bahwa terdapat 33% yakni sebanyak 2 orang anggota tim yang sudah mengetahui tahapan pembentukan BUMDES, namun terdapat 67% yakni sebanyak 4 anggota tim yang belum memahami tahapan pembentukan BUMDES. Namun berdasarkan hasil diskusi ditemukan juga bahwa 2 orang anggota tim yang sudah memahami tahapan pembentukan BUMDES juga masih mengalami kendala dalam penyusunan dokumen pendukung. Oleh karena itu maka setelah dilakukan proses pendampingan bersama tim BUMDES Desa Radamasa maka dilakukan lagi evaluasi dalam bentuk posttest kepada anggota tim untuk memastikan keberhasilan pendampingan. Sehingga bersarkan hasil evaluasi ditemukan bahwa 95% anggota tim memahami tahapan pembentukan BUMDES serta memahami proses pengelolaan BUMDES. Namun walaupun demikian bahwa terdapat sejumlah anggota tim yang masih mengalami kendala dalam menyusun dokumen BUMDES. Sehingga bertolak dari hal ini maka pendampingan lanjutan menjadi penting untuk dilakukan sebagai bentuk keberlanjutan program.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan STPM Santa Ursula di Desa Radamasa dalam rangka pendampingan pembentukan BUMDES memberikan dampak yang cukup positif bagi terbentuknya kelembagaan BUMDES sebagai sarana pemberdayaan masyarakat desa melalui program pengembangan ketahanan pangan. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan serta diskusi telah terbentuk BUMDES di Desa Radamasa dan telah menghasilkan sejumlah dokumen pendukung pembentukan BUMDES. Program ini telah menciptakan sinergisitas antara pemerintah desa, masyarakat dan akademisi

dalam rangka mendukung pemberdayaan masyarakat Desa melalui pembentukan dan penguatan kelembagaan di Desa.

Saran untuk program ini adalah memperkuat keinginan dengan melibatkan lebih banyak pihak, untuk mendukung keberlanjutan BUMDES sebagai wadah pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Radamasa. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan kepada pengurus BUMDES agar dapat mengelola BUMDES dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuarif, A. (2023). Peran Perencanaan Strategis dalam Organisasi. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 164. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.6455>
- Basuki, K.H. Rosa, N.M. Alfin, E. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menata Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 1–9.
- Buku, K. R., & Payong, O. D. . (2023). Pemetaan Potensi Desa Dalam Mendirikan Bumdes Di Desa Liabeke Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5051–5058. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15518>
- Buku,K.R (2023). Kontribusi BUMDES Kagho Masa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Ratogesa, kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. *Laporan Penelitian*, Ende:STPM Santa Ursula
- Fitrianto, H. (2016). Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Desa di Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik*, 8(2), 915-928. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapersadmp95658b964ffull.pdf>.
- Hasbullah, Jousairi, 2006, *Social Capital Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*, Jakarta: MR-United Press.
- Hina, B. J. R., Sundari, S., & Marisi, P. (2024). Peran Evaluasi Kinerja Dalam Organisasi. *Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 106–117. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/SAMMAJIVA/article/view/786>
- J, M.Mawardi, 2007, "Peranan Social Capital dalam Pemberdayaan Masyarakat" dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol 3, No. 2 (Lampung: IAIN Raden Intan. Kuratko, Donald & Morris, Michael & Covin, Jeffrey. (2015). Corporate Entrepreneurship. 10.1002/9781118785317.weom030017.
- Leda, H. A. (2021). Strategi Meminimalisir Resiko Kegagalan Bumdes Ditinjau Dari Perspektif Fungsionalisme Struktural.
- Muchlis, Z., & Hartarto, R. B. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Bumdes melalui Pembukuan Keuangan di Desa Karangsari. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Mahyadi, & Mochammad Isa Anshori. (2023). Umpan Balik dan Evaluasi Terhadap kinerja Organisasi: A Literature Review. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 161–178. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1781>.
- Prasetyo, Ratna Azis. 2016. Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika* Volume XI No.1 Maret 2016 .
- Rakhmadian Bariq, Arif Lukman. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa "Ngingas Makmur Abadi" Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Publicuho* Volume 6 No 4 (Nov-Jan 2023) pp.1251-1261.

Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(2), 83–89.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

